

Demokratisasi Pendidikan dalam Konteks Deep Learning: Paradigma Pedagogik Kritis

Nisya Nurrani, Yusuf Tri Herlambang

Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: nisyanurrani@upi.edu yusufth@upi.edu

Abstrak

Pendidikan memegang peran fundamental dalam mengembangkan potensi individu dan memperkuat kohesi sosial. Pendidikan demokrasi esensial dalam menanamkan nilai serta keterampilan partisipasi aktif warga negara. Pendekatan *deep learning*, dengan fokus pada pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan, menawarkan potensi transformasi pendidikan dan mendukung demokratisasi. Pedagogik kritis, yang memberdayakan siswa melalui kesadaran kritis, selaras dengan tujuan ini. Artikel ini menganalisis integrasi demokratisasi pendidikan dalam kerangka *deep learning* melalui perspektif pedagogik kritis. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana penerapan demokratisasi pendidikan melalui *deep learning* yang menekankan kesadaran (*mindful*), kebermaknaan (*meaningful*), dan kegembiraan (*joyful*) dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan membentuk individu humanis. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka, menganalisis mendalam sumber sekunder relevan seperti jurnal ilmiah dan buku terkait demokratisasi pendidikan, *deep learning*, dan pedagogik kritis. Pemilihan sumber berdasarkan relevansi, reputasi, dan kredibilitas. Literatur menunjukkan pendidikan demokrasi fondasi penting. *Deep learning* transformatif, selaras demokratisasi dan pedagogik kritis, tekankan pembelajaran aktif, kritis, berpusat siswa. Integrasi *deep learning* dengan kesadaran, kebermaknaan, kegembiraan tingkatkan keterlibatan, pemahaman mendalam, nilai humanis. Pedagogik kritis berdayakan siswa melalui kesadaran sosial dan partisipasi aktif. *Deep learning* berpotensi signifikan memajukan demokratisasi pendidikan dan mewujudkan prinsip pedagogik kritis serta pendidikan humanis. Pembelajaran sadar, mendalam, dan menyenangkan dalam *deep learning* memberdayakan siswa menjadi pembelajar aktif, kritis, mandiri, bertanggung jawab, serta menanamkan nilai demokrasi dan kemanusiaan. Keberhasilan implementasi memerlukan dukungan berkelanjutan dalam riset, infrastruktur, kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan.

Kata Kunci:

Demokratisasi pendidikan, deep learning, pedagogic kritis

Abstract

Education plays a fundamental role in developing individual potential and strengthening social cohesion. Democratic education is essential in instilling the values and skills of active citizen participation. Deep learning approaches, with a focus on meaningful, conscious, and joyful learning, offer the potential to transform education and support democratization. Critical pedagogics, which empowers students through critical consciousness, is aligned with this goal. This article analyzes the integration of democratization of education within the framework of deep learning through the perspective of critical pedagogics. This research aims to understand how the implementation of democratization of education through deep learning, which emphasizes mindfulness, meaningfulness, and joyfulness, can encourage learners' active engagement and form humanist individuals. This research uses a literature review, deeply analyzing relevant secondary sources such as scientific journals and books related to democratization of education, deep learning, and critical pedagogics. Source selection was based on relevance, reputation and credibility. The literature shows democratic education is an important foundation. Transformative deep learning, aligned with democratization and critical pedagogics, emphasizes active, critical, student-centered learning. Integration of deep learning with mindfulness, meaningfulness, joy enhances engagement, deep understanding, humanist values. Critical pedagogics empowers students through social awareness and active participation. Deep learning has significant potential to advance the democratization of education and realize the principles of critical pedagogics and humanist education. Conscious, deep, and fun learning in deep learning empowers students to become active, critical,

independent, responsible learners, and instills democratic and human values. Successful implementation requires ongoing support in research, infrastructure, curriculum, teacher training, and education policy.

Keywords:

Democratization of education, deep learning, critical pedagogic

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan potensi insani sehingga individu memiliki kompetensi sosial dan personal yang mumpuni. Lebih lanjut, pendidikan juga mempererat kohesi antarindividu, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan dapat dipandang sebagai sebuah proses humanisasi, yang memberdayakan individu untuk memahami esensi diri, relasi dengan sesama, dan konteks budaya di mana ia berada. Pada akhirnya, otoritas tertinggi berada pada kedaulatan rakyat, yang memiliki hak prerogatif dalam menentukan trajectory kehidupan bernegara (Prasisko, 2019).

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif mensyaratkan pertimbangan seksama terhadap tahapan perkembangan psikologis dan fisik peserta didik. Melalui pengintegrasian aspek-aspek ini, diharapkan proses pendidikan mampu mencetak siswa yang memiliki prestasi komprehensif, mencakup ranah akademik dan non-akademik (Giawa & Telaumbanua, 2023). Hal ini menggarisbawahi bahwa fokus pendidikan tidak terbatas pada perolehan capaian akademis semata, melainkan juga pada pembentukan karakter dan optimalisasi potensi siswa secara holistik.

Pendidikan demokrasi merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang esensial bagi partisipasi aktif dalam tatanan kehidupan demokrasi. Peran signifikan pendidikan demokrasi terletak pada pengembangan kapasitas individual untuk terlibat dalam mekanisme demokrasi, serta memfasilitasi konstruksi masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan responsif terhadap aspirasi warga negara (Isra, et.al., 2021).

Dalam lanskap global kontemporer, relevansi pendidikan demokrasi kian menguat. Sejumlah negara masih bergulat dengan upaya membangun sistem demokrasi

yang operasional dan menghadapi berbagai tantangan seperti korupsi, ketidakadilan, serta intoleransi. Bahkan di negara-negara dengan sistem demokrasi yang telah terkonsolidasi, isu-isu seperti ketidaksetaraan sosial dan politik masih memerlukan resolusi (Dewi, et.al., 2020).

Demokratisasi pendidikan menghendaki akses yang setara, partisipasi aktif, dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu diterapkan pendekatan yang relevan. Pendekatan *deep learning*, dengan kemampuannya menganalisis data kompleks dan pola tersembunyi, menawarkan potensi besar untuk mewujudkan hal ini. *Deep learning* memberikan jalan keluar dengan fokus pada pengalaman belajar yang mendalam, penuh kesadaran, dan menggembirakan. Penerapannya dalam dunia pendidikan juga memperkuat pembelajaran yang lebih berbobot, di mana peserta didik tak sekadar mengingat fakta, melainkan benar-benar mengerti konsep dan mampu menggunakannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sejumlah studi membuktikan bahwa pemanfaatan *deep learning* dalam pendidikan mampu mengoptimalkan hasil belajar, menumbuhkan semangat siswa, dan memudahkan guru dalam mengenali kebutuhan belajar murid dengan lebih tepat. Hal ini didukung oleh riset dari (Khotimah & Abdan, 2025).

Pembelajaran berbasis *deep learning* hadir bukan sebagai pengganti Kurikulum Merdeka, melainkan sebagai metode yang justru dapat memperkaya keunggulan kurikulum tersebut. Pendekatan ini berfokus pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih sadar (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*) bagi siswa. Prinsip-prinsip ini selaras dengan esensi Kurikulum Merdeka yang juga mengedepankan kebebasan belajar, eksplorasi minat, dan pemahaman konsep

yang mendalam. Dengan demikian, integrasi *deep learning* dapat menjadi katalisator untuk mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan memberdayakan. (Gufron & Suryahadikusumah, 2024).

Dalam ranah pedagogik, *deep learning* hadir sebagai pilihan yang menarik karena mengedepankan pembelajaran yang berkesan, partisipasi aktif siswa, serta kemampuan mereka untuk merenungkan proses belajar yang telah dilalui (Dewi & Wulandari, 2022).

Pendekatan pedagogik yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah pedagogik kritis. Landasan filosofis pedagogik kritis melihat pendidikan sebagai upaya pembebasan dari segala bentuk pengekangan dan penindasan. Dalam dimensi praktisnya, pedagogik kritis memberdayakan peserta didik melalui proses penyadaran (*conscientization*) untuk mencapai kehidupan yang lebih humanis, demokratis, dan egaliter (Herlambang, 2021).

Artikel ini secara kritis menganalisis dan mengeksplorasi esensi demokratisasi pendidikan dalam kerangka *deep learning* melalui perspektif pedagogik kritis. Dengan mengkaji teori dan praktik yang relevan secara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan demokratisasi melalui pendekatan *deep learning* yang menekankan tiga aspek yaitu kesadaran (*mindful*), kebermaknaan (*meaningful*), dan kegembiraan (*joyful*). Dimana ketiga aspek ini dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan menjadikan peserta didik individu yang humanis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kajian pustaka (*library research*) sebagai kerangka kerja utamanya. Proses pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung melalui penelusuran dan analisis mendalam terhadap

sumber-sumber sekunder yang relevan, terutama jurnal ilmiah dan buku-buku yang memiliki kaitan erat dengan tema demokratisasi pendidikan, pendekatan *deep learning*, dan pedagogik kritis. Pemilihan sumber didasarkan pada kriteria ketat, termasuk relevansi substansial dengan topik penelitian, reputasi publikasi (terindeks Sinta untuk jurnal), dan kredibilitas penulis atau penerbit untuk buku.

Sebagaimana ditegaskan oleh Mendes dkk. (2020), penelitian kepustakaan melibatkan peninjauan sistematis terhadap literatur yang ada dan penggabungan analisis topik-topik yang relevan. Senada dengan hal tersebut, Pringgar dan Sujatmiko (2020) menjelaskan bahwa penelusuran pustaka memungkinkan pemanfaatan beragam sumber informasi seperti jurnal, buku, kamus, dokumen, dan majalah tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data sekunder diimplementasikan melalui identifikasi, pengumpulan, dan penelaahan kritis terhadap jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilanjutkan dengan studi pustaka yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai integrasi *deep learning* dan pedagogik kritis dalam konteks demokratisasi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini sepenuhnya mengandalkan analisis terhadap karya-karya ilmiah yang telah ada untuk membangun argumentasi dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti telah menganalisis 28 artikel yang dapat menggali tentang demokratisasi pendidikan, *deep learning* dan pedagogic kritis. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan:

Tabel 1. Artikel Bahan Analisa

No	Judul Artikel		Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
1	Urgensi Pendidikan Demokrasi dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat		Nurhadi Prabowo	2023	Pendidikan demokrasi adalah usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang esensial untuk berperan aktif dalam sistem demokrasi. Studi pustaka ini menekankan bahwa pendidikan demokrasi krusial dalam menjaga stabilitas politik melalui proses yang terbuka dan adil. Partisipasi masyarakat yang inklusif adalah fondasi penting dalam demokrasi, memastikan representasi semua kelompok dan pembangunan negara yang demokratis. Pendidikan demokrasi yang efektif menumbuhkan warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif.
2	Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Nilai a,	Yessi Vichaully Dinie Anggraeni Dewi	2022	Pendidikan demokrasi di sekolah dasar mengajarkan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, keberanian berpendapat, dan saling menghargai perbedaan. Ini juga mencakup menghormati hak orang lain, guru, keterbukaan terhadap pendapat, mendahulukan kepentingan kelompok, serta bersikap sopan. Guru berperan membimbing dan mengawasi siswa agar bersikap sesuai nilai demokrasi.
3	IKLIM BELAJAR DEMOKRATIS DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR		Desi Ratnasari	2020	Analisis data menunjukkan bahwa tingkat demokrasi di kelas sekolah dasar berada di level menengah, dengan peningkatan kecil terlihat di sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Variasi dalam iklim demokrasi lebih dipengaruhi oleh faktor siswa (70,6%) daripada faktor sekolah/kelas (29,4%). Faktor-faktor seperti jenis kelamin siswa, tingkat pendidikan ayah, dukungan keluarga, serta jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh yang

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
				signifikan. Sekolah yang mengimplementasikan MBS menunjukkan perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan sekolah non-MBS, mengindikasikan efek positif dari MBS meskipun masih dalam tahap awal implementasi.
4	Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar	Khuzaimah, Farid Pribadi	2022	Demokrasi pendidikan adalah sistem yang mengutamakan keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama. Dalam proses ini, siswa tidak hanya pasif menerima materi, tetapi juga aktif berinteraksi dengan pendidik melalui diskusi dan menyampaikan pendapat. Penerapan demokrasi pendidikan di sekolah dasar, yang sebelumnya terbatas, mulai meningkat dengan Kurikulum 2013 yang menekankan keaktifan siswa. Hal ini penting untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan hak pendidikan bagi semua.
5	Tantangan Demokratisasi Pendidikan Indonesia	Lalu Hamdian Affandi, I Wayan Suastra	2024	Upaya demokratisasi pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya terhambat oleh kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pelaku pendidikan. Lemahnya koordinasi dan komunikasi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Akibatnya, demokratisasi pendidikan di Indonesia belum memberikan perubahan signifikan terhadap peningkatan mutu dan hasil belajar siswa. Demokratisasi pendidikan belum cukup berhasil mengatasi masalah pemerataan akses dan peningkatan partisipasi masyarakat. Masalah-masalah ini muncul karena adanya ketidaksesuaian sistem sosial dengan nilai-nilai demokrasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan penelitian empiris

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
				mendalam untuk mengidentifikasi akar masalah yang lebih mendasar. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk mendorong lebih banyak penelitian tentang isu demokratisasi pendidikan yang sedang mengalami hambatan.
6	PENERAPAN PENDEKATAN JOYFULL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA	Faisol Abrori, Rosalina, Ayun Fitroh Lutfiana	2025	Efektivitas Joyful Learning dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan interaksi siswa dalam pembelajaran telah teruji melalui kajian. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengatasi rasa bosan, dan mengembangkan aspek sosial serta emosional siswa. Namun, keberhasilannya sangat terkait dengan kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan dukungan sarana prasarana yang memadai. Implikasinya, pelatihan guru dan kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi Joyful Learning menjadi krusial agar manfaatnya dapat dirasakan sepenuhnya dalam konteks pendidikan.
7	Kurikulum Deep Learning di Indonesia; Sebuah Harapan Baru	Mulyadi Wijaya	2025	Diskursus deep learning melampaui sekadar pembelajaran Mindful, meaningful, dan joyful, menuju transformasi pendidikan yang lebih mendalam. Sejarah penerapannya di kelas, dari teori hingga praktik transformatif, penuh tantangan namun menjanjikan revolusi pembelajaran. Investasi riset dan infrastruktur penting untuk masa depan cerah deep learning dalam pendidikan. Kurikulum deep learning Indonesia harus komprehensif, mencakup teori, praktik, etika, dan aplikasi nyata untuk menghasilkan tenaga kerja terampil. Implementasinya memerlukan kolaborasi pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri. Kita menanti juklak

No	Judul Artikel		Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
					juknis Kurikulum Deep Learning dari Kemendikdasmen, berharap mampu mengatasi masalah pendidikan dan meningkatkan mutu.
8	STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING		Mohammad Nur Arif, Muhammad Isya Parawansyah, Fiqi Haikal Huda, Muhammad Nofan Zulfahmi	2025	Minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan deep learning yang relevan dengan materi. Metode ini efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis, mencakup meaningful, mindful, dan joyful learning. Kelebihannya adalah mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan mengembangkan kolaborasi melalui belajar kelompok. Deep learning memperkuat keterampilan analitis, kontekstualisasi pengetahuan, serta pembelajaran mandiri dan kolaboratif, sehingga efektif menumbuhkan minat belajar.
9	Memahami Pendekatan Learning Pembelajaran Usia Dini Meaningful, dan Joyful: Melalui Pendidikan	Konsep Deep dalam Anak Yang Mindful Kajian Filsafat	Artha Mahindra Diputera, Zulpan, Gita Noveri Eza	2024	Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat secara efektif mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan yang terinspirasi dari <i>deep learning</i> . Implementasi melalui pengalaman nyata, hubungan sosial, dan aktivitas bermain akan menciptakan proses belajar yang holistik, bermakna, dan menumbuhkan kecintaan anak pada pembelajaran sejak awal.
10	Implementasi Pendekatan Learning Pembelajaran Indonesia	Deep dalam Bahasa	I Ketut Suar Adnyana	2024	Deep learning, yang menekankan keaktifan siswa melalui <i>meaningful</i> , <i>mindful</i> , dan <i>joyful learning</i> , sangat sesuai untuk melatih berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode berbasis masalah, proyek, inkuiri, dan <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan seluruh keterampilan berbahasa siswa

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
				(menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis).
11	IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR	Nurul Mutmainnah, Adrias Adrias, Aissy Putri Zulkarnaini	2025	Penerapan <i>Deep Learning</i> secara positif meningkatkan pemahaman serta keaktifan siswa. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu kurikulum, ketidakmerataan akses teknologi, dan perlunya pendampingan <i>Mindful Learning</i> perlu diatasi. Dukungan berkelanjutan melalui pelatihan guru dan pemerataan teknologi akan memaksimalkan potensi <i>Deep Learning</i> dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan, <i>Deep Learning</i> mengacu pada pemahaman mendalam, pemikiran rasional, serta aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata, bukan sekadar kecerdasan buatan. Upaya mengatasi tantangan ini krusial demi tercapainya pembelajaran yang optimal.
12	ANALISIS LITERATUR: PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN	Alya fitriani	2025	Esensi <i>deep learning</i> dalam pendidikan adalah menumbuhkan pemahaman mendalam melalui olah pikir kritis, reflektif, kreatif, dan aplikatif. Siswa tidak hanya menghafal, melainkan mengaitkan serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan keterampilan abad ke-21. Teknologi adaptif memegang peranan penting dalam mendukung pendekatan ini. Integrasi beragam metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan transformatif, yang urgensinya semakin ditekankan di era modern ini. Tiga pilar utama yang saling berhubungan dalam <i>deep learning</i> adalah pembelajaran bermakna (<i>meaningful learning</i>),

No	Judul Artikel		Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
					pembelajaran sadar (<i>mindful learning</i>), dan pembelajaran menyenangkan (<i>joyful learning</i>).
13	IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN HADJAR DEWANTARA DALAM KURIKULUM DEEP LEARNING	KI	Ramzi Al Bani Thariq, Dya Qurotul A'yun	2023	Penggabungan filosofi Ki Hadjar Dewantara dan kurikulum berbasis <i>deep learning</i> berpotensi mewujudkan pendidikan humanistik serta adaptif teknologi. Prinsip Ki Hadjar tentang fokus siswa, karakter, dan relevansi selaras dengan personalisasi dan pembelajaran berbasis proyek dalam <i>deep learning</i> , yang bertujuan meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, dan moral. Meski tantangan guru dan teknologi ada, integrasi ini membuka peluang besar bagi pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan berkarakter.
14	Implementasi <i>Deep Learning</i> : Suatu Inovasi Pendidikan		Ambar Wulan Sari, Dewi Juni Arta	2025	Studi ini mengungkapkan bahwa <i>deep learning</i> dalam pendidikan bukan hanya soal AI algoritmik, melainkan evolusi menjadi pedagogi yang mengedepankan pembelajaran bermakna, reflektif, dan berpusat pada siswa. Fokusnya adalah pemahaman mendalam, analisis kritis, dan aplikasi ilmu nyata, membekali siswa menghadapi era digital melalui integrasi <i>Meaningful</i> , <i>Mindful</i> , dan <i>Joyful Learning</i> . Integrasi ini menghasilkan pembelajaran yang mendalam, menyenangkan, relevan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata.
15	Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran		Abdul Raup, Wawan Ridwan, Yayah Khoeriyah, Supiana, Qiqi Yuliati Zaqiah	2022	Permintaan AI di pendidikan meningkat pesat. <i>Machine learning</i> telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk transportasi, teknologi, finansial, kesehatan, dan media sosial. Penerapan <i>deep learning</i> pun meluas dalam pendidikan, contohnya <i>virtual</i>

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
				assistance, otomatisasi <i>mobile</i> , dan bimbingan belajar <i>online</i> .
16	Efektivitas <i>mindful learning</i> dalam konteks pendidikan di indonesia (2000-2024): Sebuah studi meta analisis	Ryan Angga Pratama, Adhilla Salsabila Putri Artha,Nurfitri Zainal Abidin	2024	Analisis terhadap 12 studi di Indonesia (2000-2024) menunjukkan bahwa <i>mindful learning</i> memiliki efek positif sedang (ukuran efek = 0.983) dan signifikan ($p<0,001$) dalam pendidikan. Efek ini dipengaruhi oleh variabel terikat, jenjang pendidikan, dan wilayah ($p<0.05$), namun tidak dipengaruhi oleh jumlah siswa ($p>0.05$).
17	Membangun Pola Pikir <i>Deep Learning</i> Guru Sekolah Dasar	Boenga Jenny Hendrianty, Aldi Ibrahim, Sofyan Iskandar, Effy Mulyasari	2024	<i>Deep learning</i> dalam pendidikan memberdayakan siswa untuk melampaui hafalan, mendorong pemahaman mendalam melalui berpikir kritis, analisis, dan aplikasi materi. Pola pikir ini dapat ditumbuhkan pada guru SD melalui pelatihan terstruktur, kurikulum inovatif, dan pembelajaran interaktif. Penerapan pembelajaran mendalam, mencakup disorientasi konstruktif, refleksi kritis, serta integrasi seni, esensial dalam membentuk siswa yang adaptif, mandiri, dan siap menghadapi kompleksitas global. Untuk mewujudkannya, program pengembangan guru dan kurikulum harus mengadopsi prinsip-prinsip ini, dengan harapan meningkatkan mutu pendidikan dan memberdayakan guru dengan pola pikir <i>deep learning</i> .
18	Pedagogik Kritis dalam Membangun Pendidikan Humanis	Siti Humaeroh, Sofian Abdulatif, Winarti, Husen Windayana	2021	Pendidikan merupakan alur yang terus bergerak, menempatkan siswa yang senantiasa bertumbuh sebagai fokus utama. Guna merangkul keunikan siswa dan beragamnya lingkungan belajar, guru dapat mengadopsi model pendidikan humanis dan kritis yang dinilai sesuai dengan tuntutan zaman kini. Kedua pendekatan ini sama-sama

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
				mengedepankan esensi pendidikan sebagai upaya memanusiakan peserta didik, di mana siswa memegang peran sentral.
19	Pengalaman Komunikasi Dialogis Para Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan	Heri Ismanto, Rian Antony, Carolus Borromeus Mulyatno	2024	Studi ini mengungkapkan bahwa guru telah berhasil menerapkan komunikasi dialogis, yang secara positif memengaruhi pengembangan diri, kolaborasi, dan mutu pendidikan, terbukti dari meningkatnya kerja sama antar staf sekolah. Manajemen pendidikan disarankan untuk memberikan apresiasi atas praktik ini serta memotivasi guru agar lebih proaktif membangun komunikasi dialogis, khususnya dalam membimbing siswa secara individual dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan tujuan memaksimalkan perkembangan siswa melalui pendampingan yang efektif dan pembelajaran yang bermakna.
20	Peran Komunikasi Dialogis Guru dan Mitra Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan	Rian Antony	2022	Dalam interaksi dialogis, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang bertujuan mengembangkan potensi serta kreativitas siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, studi ini menekankan bahwa efektivitas komunikasi dialogis dapat terganggu apabila mengabaikan adanya ketidaksetaraan kekuasaan dan pengaruh faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi.
21	KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	Nur Zaini	2019	Pendidikan humanis merupakan upaya menyadarkan dan mengembangkan potensi serta martabat siswa melalui dialog antara guru, murid, dan lingkungan (<i>problem posing education</i>). Tujuannya adalah agar siswa memahami realitas dan memiliki kesadaran untuk mengubahnya, menciptakan suasana belajar yang kritis, maju,

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
				dan penuh inovasi. Guru berperan sebagai fasilitator dan rekan belajar, mencontohkan cinta, kasih sayang, empati, motivasi, toleransi, serta keterbukaan atas kelemahan diri, sehingga terbangun komunikasi dua arah yang mendukung siswa mencapai kesadaran diri sebagai individu dengan beragam potensi.
22	Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern	Shodikun, Esti Zaduqisti, Muhamad Rifa'i Subhi	2023	Di era modern, pengajaran agama Islam bergulat dengan tantangan seperti penggabungan teknologi, pemahaman keberagaman budaya, penekanan pada aspek spiritual dan moral, serta relevansi dengan isu-isu dunia. Beberapa solusi yang diusulkan adalah platform daring yang menjunjung nilai agama, dialog antarumat beragama, penguatan pendidikan karakter Islami, dan pengintegrasian studi agama dengan disiplin ilmu lain. Penerapan prinsip humanisme, yang didasari teori Maslow, memiliki potensi untuk melahirkan generasi yang inklusif dan bermoral tinggi. Kendati demikian, tantangan terkait penyelarasan nilai, peningkatan mutu pendidikan, dan dukungan dari berbagai pihak perlu diatasi agar pengajaran agama Islam menjadi lebih inklusif, memperkuat identitas keislaman siswa, serta memenuhi kebutuhan mereka secara menyeluruh.
23	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR	A. Burhan	Rizal, 2024	Implementasi pendidikan humanisme di SD Karuwisi 2 Makassar terkendala perbedaan pemahaman guru dan praktik mengajar, serta butuhnya perbaikan lingkungan inklusif dan integrasi nilai humanisme dalam kurikulum. Perubahan budaya dan praktik mengajar esensial. Riset ini merekomendasikan penguatan guru, lingkungan inklusif, dan integrasi nilai humanisme demi

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
				pengembangan holistik siswa. Manajemen sekolah dan dinas pendidikan diimbau fokus meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan nilai-nilai humanisme dalam praktik pembelajaran.
24	PEDAGOGI KRITIS SEJARAH, PERKEMBANGAN DAN PEMIKIRAN (Tinjauan Pemikiran Paulo Freire)	Sudirman P1	2019	Konsep pendidikan Freire didasarkan pada kesadaran masyarakat (magis, naif, kritis), melampaui ruang kelas. Ia mengkritik pendidikan non-kritis yang melanggengkan penindasan. Freire mengaitkan pendidikan dengan sosiopolitik, menekankan implikasi sosial dan menghargai pengetahuan siswa. Dalam belajar, ia menolak hierarki sosial dan mengedepankan saling menghargai. Tujuannya: pendidikan kritis untuk mengubah pola pikir, menemukan identitas diri, dan mencapai otonomi.
25	Kemerdekaan Belajar untuk Siswa: Studi Kritis dalam Perspektif Pedagogik Kritis	Wati Agustiani1, Yusuf Tri Herlambang, Tatang Muhtar	2025	Urgensi kemerdekaan belajar dalam pendidikan terletak pada pembentukan kesadaran kritis, kebebasan berekspresi, dan kemandirian siswa. Perspektif pedagogik kritis memberikan kerangka teoretis yang solid untuk mengimplementasikan merdeka belajar secara efektif. Dalam pendekatan ini, siswa tidak lagi berperan sebagai konsumen pasif materi pelajaran, melainkan menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui analisis kritis.
26	Reorientasi Pendidikan Karakter dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045: Sebuah Tinjauan dalam Perspektif Pedagogik Kritis	Nati Saripah, Yusuf Tri herlambang, Tatang Muhtar	2025	Reorientasi pendidikan karakter adalah langkah penting dalam membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang kokoh, sejalan dengan tantangan sosial dan cita-cita Indonesia Emas 2045. Perspektif pedagogik kritis menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk merancang pendidikan karakter yang menekankan pemahaman

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun Terbit	Hasil dan Pembahasan
				mendalam, refleksi diri, dan tindakan nyata, dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Langkah strategis ini, dengan memperkuat nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang kritis serta inklusif, diharapkan mampu melahirkan generasi penerus yang menjadi agen perubahan positif bagi kemajuan dan peradaban bangsa Indonesia di tahun 2045.
27	Kesetaraan Gender dan Pendidikan Humanis	Erda Fitriani, Neviyarni Neviyarni	2022	Pendidikan kesetaraan gender, berakar pada humanisme, esensial untuk mewujudkan kesetaraan di Indonesia dan global. Ini memberdayakan perempuan berkembang tanpa diskriminasi, mengubah pandangan bias, dan mempersiapkan partisipasi aktif dalam pembangunan di berbagai bidang, menuju masyarakat yang adil dan setara.
28	Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya	Umi Nadhiroh, Anas Ahmadi	2024	pendidikan inklusif adalah cara penting untuk menghargai perbedaan dan menerima semua murid. Dengan cara belajar yang beragam, menghargai budaya, dan penilaian yang adil, sekolah menjadi tempat yang setara, bermakna, dan melibatkan semua orang. Di Indonesia, cara ini sudah terbukti baik, tidak hanya membantu murid berkebutuhan khusus, tapi juga membuat semua orang lebih toleran dan menerima perbedaan, yang akhirnya membuat keberagaman menjadi kekuatan untuk maju dan mengembangkan diri.

Urgensi pendidikan demokrasi sebagai fondasi krusial bagi keberlangsungan dan kualitas sistem demokrasi di Indonesia, dimulai sejak dini di bangku sekolah dasar. Pendidikan demokrasi bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan karakter warga negara yang partisipatif,

bertanggung jawab, toleran, dan menghargai perbedaan. Di tingkat sekolah dasar, implementasinya mengajarkan nilai-nilai esensial demokrasi melalui interaksi dan bimbingan guru. Meskipun demikian, analisis data di sekolah dasar menunjukkan tingkat demokrasi yang masih menengah,

dipengaruhi kuat oleh faktor siswa dan menunjukkan dampak positif awal dari implementasi MBS. Sementara itu, konsep demokrasi pendidikan menekankan keadilan dan kesetaraan akses serta partisipasi aktif siswa. Sayangnya, upaya demokratisasi pendidikan secara lebih luas terhambat oleh lemahnya koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan, sehingga belum memberikan dampak signifikan pada mutu dan pemerataan pendidikan. Tantangan ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian sistem sosial dengan nilai demokrasi, yang memerlukan penelitian empiris mendalam untuk mengidentifikasi akar masalah dan mendorong penelitian lanjutan demi kemajuan demokratisasi pendidikan yang lebih efektif.

Deep learning dalam pendidikan melampaui sekadar kesenangan belajar, menuju transformasi yang lebih mendalam. Meskipun implementasinya penuh tantangan, potensi *deep learning* untuk merevolusi pembelajaran sangat besar. Investasi dalam riset, infrastruktur, dan penyusunan kurikulum yang komprehensif menjadi krusial. Kurikulum *deep learning* idealnya mencakup teori, praktik, etika, dan aplikasi nyata, memerlukan kolaborasi erat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan industri.

Pendekatan *deep learning*, yang menekankan *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*, terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis siswa. Kelebihannya terletak pada kemampuannya mendorong siswa untuk berpikir analitis, mengkontekstualisasikan pengetahuan, serta mengembangkan kemandirian dan kolaborasi. Prinsip-prinsip ini bahkan relevan untuk pendidikan anak usia dini, di mana pengalaman nyata dan interaksi sosial menjadi kunci pembelajaran holistik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, *deep learning* dapat diterapkan melalui metode berbasis masalah, proyek, inkuiri, dan *flipped classroom* untuk meningkatkan seluruh keterampilan berbahasa. Meskipun implementasinya menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu kurikulum dan

kesenjangan akses teknologi, dukungan berkelanjutan melalui pelatihan guru dan pemerataan teknologi sangat penting untuk memaksimalkan potensinya. Esensi *deep learning* dalam pendidikan adalah menumbuhkan pemahaman mendalam melalui olah pikir kritis, reflektif, kreatif, dan aplikatif. Integrasi teknologi adaptif dan beragam metode pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang personal dan transformatif. Penggabungan filosofi Ki Hadjar Dewantara dengan kurikulum berbasis *deep learning* berpotensi mewujudkan pendidikan yang humanistik dan adaptif teknologi. Studi-studi di Indonesia juga menunjukkan efek positif *mindful learning* dalam pendidikan. Secara keseluruhan, *deep learning* dalam pendidikan bukan sekadar adopsi kecerdasan buatan, melainkan evolusi pedagogi yang berpusat pada siswa, menekankan pemahaman mendalam, analisis kritis, dan aplikasi ilmu dalam konteks nyata, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era digital. Gagasan *joyful learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan interaksi siswa, namun implementasinya sangat bergantung pada kompetensi guru dan ketersediaan infrastruktur. Hal ini menggarisbawahi urgensi pelatihan guru yang berkelanjutan dan kebijakan pendidikan yang mendukung.

Dalam esensinya, pedagogik kritis merupakan kerangka kerja dalam pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mendalam dan analitis terhadap ketidakadilan sosial dan struktur penindasan yang ada di masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya sebatas teori pendidikan, melainkan juga praktik pembelajaran yang dirancang untuk memberdayakan peserta didik agar mampu mempertanyakan, menganalisis, dan mengkritisi berbagai aspek pendidikan secara fundamental. Sebagai paradigma berpikir, pedagogik kritis mendorong refleksi kritis berkelanjutan terhadap landasan filosofis, konsep, prinsip, teori, sistem, kebijakan, hingga implementasi pendidikan itu sendiri. Sementara itu, sebagai gerakan sosial, pedagogik kritis menjelma menjadi aksi nyata yang dijiwai oleh pemikiran kritis, dengan visi

mewujudkan praktik pendidikan yang lebih humanis, demokratis, dan setara (Herlambang, 2021).

Dalam dinamika perkembangannya yang berkelanjutan, harus berpusat pada siswa sebagai individu yang unik dan terus bertumbuh. Model pendidikan humanis dan kritis muncul sebagai pendekatan yang relevan dengan tuntutan zaman, sama-sama menjunjung tinggi esensi pendidikan sebagai upaya memanusiakan peserta didik. Penerapan komunikasi dialogis oleh guru terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri siswa, kolaborasi, dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Namun, efektivitas dialog ini tidak dapat dilepaskan dari kesadaran akan potensi ketidaksetaraan kekuasaan dan pengaruh faktor sosiopolitik. Pendidikan humanis, dengan penekanan pada dialog, kesadaran, dan pengembangan potensi siswa, bertujuan untuk menciptakan pembelajar yang kritis dan inovatif, mampu memahami serta mengubah realitas. Implementasi pendidikan humanisme di tingkat dasar pun menunjukkan tantangan dalam pemahaman guru dan praktik, menyoroti perlunya penguatan guru, lingkungan inklusif, dan integrasi nilai dalam kurikulum. Konsep pendidikan Freire lebih jauh menekankan pentingnya kesadaran kritis dan pembebasan dari penindasan, mengaitkan pendidikan dengan konteks sosiopolitik dan menghargai pengetahuan siswa. Urgensi kemerdekaan belajar, yang didukung oleh perspektif pedagogik kritis, terletak pada pembentukan siswa yang aktif, kritis, dan mandiri. Reorientasi pendidikan karakter dengan pendekatan pedagogik kritis menjadi krusial dalam mempersiapkan generasi unggul yang memiliki moral dan etika yang kokoh untuk menyongsong masa depan bangsa. Lebih lanjut, pendidikan kesetaraan gender yang berakar pada humanisme dan pendidikan inklusif menjadi pilar penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil, setara, dan menghargai keberagaman. Pendidikan inklusif terbukti tidak hanya bermanfaat bagi siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga dalam menumbuhkan toleransi dan penerimaan perbedaan di antara seluruh siswa,

menjadikan keberagaman sebagai kekuatan kolektif untuk kemajuan dan pengembangan diri. Dengan demikian, benang merah yang terjalin dalam pembahasan ini adalah pentingnya pendidikan yang humanis, kritis, inklusif, dan berpusat pada siswa, yang memberdayakan mereka untuk menjadi individu yang sadar, mandiri, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dari berbagai pembahasan dapat ditarik benang merahnya bahwa dalam menerapkan pendekatan deep learning dapat mendukung akan demokratisasi pendidikan dan sejalan dengan pedagogik kritis. Hal ini dikarenakan pada pendekatan deep learning anak-anak belajar secara sadar, mendalam dan bahagia yang dalam prosesnya kebebasan, kesetaraan, menghargai keberagaman dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran sangatlah di jalankan. Serta demokratisasi dalam pendekatan deep learning menjunjung tinggi nilai humanis, demokratis dan egaliter. Dimana pada prosesnya setiap peserta didik maupun guru menerapkan nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi, saling menghargai dan nilai kemanusiaan lainnya. Saat proses pembelajaranpun guru dan siswa dibebaskan untuk berdialog tanpa adanya guru sebagai satu-satunya sumber ilmu, dialog ini membuka ruang untuk siswa belajar lebih kritis dan mendalam.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari diskusi ini menyoroti keterkaitan erat dan saling memperkuat antara urgensi pendidikan demokrasi, potensi transformatif deep learning, dan landasan filosofis pedagogik kritis serta pendidikan humanis. Pendidikan demokrasi sejak dini di sekolah dasar adalah fondasi krusial untuk menghasilkan warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab, meskipun implementasinya saat ini masih memerlukan penguatan. Konsep demokrasi pendidikan menekankan keadilan dan partisipasi siswa, namun terhambat oleh kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Di sisi lain, deep learning dalam pendidikan menawarkan transformasi mendalam melalui pembelajaran yang bermakna, sadar, dan

menyenangkan, yang terbukti meningkatkan minat belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Prinsip-prinsip deep learning, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, inkuiri, dan flipped classroom, sejalan dengan tujuan pendidikan demokrasi dan pedagogik kritis yang menekankan keaktifan siswa, analisis kritis, dan pemahaman mendalam.

Lebih lanjut, pendekatan deep learning secara inheren mendukung demokratisasi pendidikan dan selaras dengan prinsip-prinsip pedagogik kritis. Pembelajaran yang sadar, mendalam, dan menyenangkan memberikan ruang bagi kebebasan berekspresi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Siswa berperan aktif dalam proses belajar, dan interaksi dialogis antara guru dan siswa menumbuhkan pemikiran kritis dan mendalam, menghilangkan hierarki kaku dalam transfer ilmu. Nilai-nilai humanis, demokratis, dan egaliter dijunjung tinggi dalam proses ini, di mana toleransi, saling menghargai, dan nilai kemanusiaan lainnya menjadi landasan interaksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi deep learning memiliki potensi signifikan untuk memajukan pendidikan demokrasi dan mewujudkan prinsip-prinsip pedagogik kritis serta pendidikan humanis. Pendekatan ini memberdayakan siswa menjadi pembelajar yang aktif, kritis, mandiri, dan bertanggung jawab, sekaligus menanamkan nilai-nilai demokrasi dan kemanusiaan yang esensial bagi keberlangsungan dan kualitas sistem demokrasi di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada investasi dalam riset, infrastruktur, kurikulum yang komprehensif, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan kebijakan pendidikan yang mendukung.

E. Daftar Pustaka

Agustiani, W., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Kemerdekaan Belajar untuk Siswa: Studi Kritis dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1).

<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.418>

Abrori, F., Rosalina, & Lutfiana, A. F. (2025). PENERAPAN PENDEKATAN JOYFULL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA. *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE (JERCS)*, 1(1).

Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1). <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304>

Affandi, L. H., & Suastra, I. W. (2024). Tantangan Demokratisasi Pendidikan Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 8(3), 1733-1742. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7477>

Antony, R. (2022). Peran Komunikasi Dialogis Guru dan Mitra Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 42-50. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1404>

Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.55732/jmpdp.v4i1.989>

Dewi, N. K. C. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 189-197. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4000>

Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 10(2), 108.

Fitriani, A., & Santiani. (2025). ANALISIS LITERATUR: PENDEKATAN

- PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50-57. DOI : <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Fitriani, E., & Neviyarni, N. (2022). Kesetaraan Gender dan Pendidikan Humanis. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(1), 51-56. DOI: <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.27>
- Giawa, S., & Telaumbanua, A. (2023). Urgensi kecerdasan emosional dalam menerapkan model pembelajaran demokratis oleh guru di era digital. *TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 115-136. <https://doi.org/10.59361/tevunah.v1i2.9>
- Gufron, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis Deep learning Pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 556-567. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21041>
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699>
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Humaeroh, S., Abdulatif, S., Winarti, Windayana, H. (2021). Pedagogik Kritis dalam Membangun Pendidikan Humanis. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 4(3), 174-182. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.194>
- Ismanto, H., Antony, R., & Mulyatno, C. B. (2024). Pengalaman Komunikasi Dialogis Para Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(1), 18-26. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.22323>
- Isra, G., Fridawati, P. I., & Masruroh, H. (2021). Pemilu 2024 : Pesta demokrasi akbar pembangkit kondisi ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 2(8), 751-757. <https://doi.org/10.17977/umo63v2i82022p751-757>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Khuzaimah, & Pribadi, F. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *AL MA' ARIEF: JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA*, 1 4(1). <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2176>
- Mubaroq, M. M. (2025). Joyful Learning Sebagai Pendekatan Humanis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Sasana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 177-184. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i2.455>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 858. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 8(1), 11-22.
- Prabowo, N. (2023). Urgensi Pendidikan Demokrasi dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1 865-871. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.311>
- Pratama, R. A., Putri Artha, A. S., & Abidin, N. Z. (2024). Efektivitas mindful learning dalam konteks pendidikan di Indonesia (2000-2024): Sebuah studi meta analisis. *Primatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 77-92.

<https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.4483>

Prasisko, Y. G. (2019). Demokrasi Indonesia dalam masyarakat multikultural. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2019.003.01.1>

Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 317–329. <https://doi.org/10.26740/itedu.v5i1.37489>

Ratnasari, D. (2020). IKLIM BELAJAR DEMOKRATIS DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal BELAINDIKA*, 02(03), 17–25. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.46>

Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.4483>

Rizal, A., & Burhan. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27214>

Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *JURNAL WAWASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN*, 13(01).

Saripah, N., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Reorientasi Pendidikan Karakter dalam Menyongsong

Indonesia Emas 2045: Sebuah Tinjauan dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2). DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1461>

Sudirman, P. (2019). PEDAGOGI KRITIS SEJARAH, PERKEMBANGAN DAN PEMIKIRAN (Tinjauan Pemikiran Paulo Freire). *JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 14(2), <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.319>

Shodikun, Zaduqisti, E., & Subhi, M. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).

Thariq, R. A. B., & A'yun, D. Q. (2024). IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM KURIKULUM DEEP LEARNING. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12).

Vichaully, Y., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora*, 2(1), 10–16.

Wijaya, M. (2025). Kurikulum Deep Learning di Indonesia; Sebuah Harapan Baru. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.36057/jips.v9i1.713>

Zaini, N. (2019). KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 1(1), 62–72.

<https://doi.org/10.55273/karangan.v1i01.7>